

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KUBIS DARI PROVINSI SUMATERA UTARA KE MALAYSIA

Juliana Br. Simbolon¹⁾, Jupianus Sitepu²⁾, Roida Ervina Sinaga³⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Saintek Universitas Quality, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen ,Fakultas Soshum Universitas Quality, Indonesia

³⁾ Program Studi Agroteknologi ,Fakultas Saintek Universitas Quality Berastagi

Corresponding email: roidasinaga20@gmail.com

Abstrak

Pada masa pandemi saat ini, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi guncangan ekonomi dan masih merupakan andalan dalam pemulihan ekonomi regional. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada Tahun 2020 tetap tumbuh positif sebesar 1,95 persen di saat perekonomian mengalami kontraksi sebesar 1,07 persen (BPS, 2021). Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Sumatera Utara juga diindikasikan dengan peranan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah produksi kubis berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kubis dari Provinsi Sumatera Utara ke Malaysia, GDP riil Malaysia berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kubis dari Provinsi Sumatera Utara ke Malaysia, nilai tukar rupiah terhadap ringgit Malaysia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kubis dari Provinsi Sumatera Utara ke Malaysia. Dan Harga ekspor kubis berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kubis dari Provinsi Sumatera Utara ke Malaysia.

Kata Kunci: produksi; volume ekspor; nilai tukar; harga

Abstract

During the current pandemic, the agricultural sector is a sector that is strong enough to face economic shocks and is still a mainstay in regional economic recovery. The agricultural, forestry and fishery sectors in 2020 continued to grow positively by 1,95 % when the economy contracted by 1,07 % (BPS, 2021). The large contribution of the agricultural sector to the economy of North Sumatera is also indicated by the role of the agricultural sector in employment. The aim of this study was to know if cabbage production has a positive and significant effect on the volume of cabbage export from North Sumatera Province to Malaysia. Malaysia's real GDP has a positive and significant effect on the volume of cabbage exports from North Sumatera Province to Malaysia. The rupiah exchange rate against the Malaysian ringgit has a negative and significant effect on the export volume of cabbage from the province of North Sumatera to Malaysia. The export price of cabbage has a positive and significant effect on the volume of cabbage exports on the volume of cabbage exports from Indonesia.

Keywords : production; export volume; market value; price

PENDAHULUAN

Kubis dari Indonesia dipasarkan hingga ke luar negeri setiap tahunnya. Negara yang menjadi tujuan utama ekspor diantaranya Malaysia, Singapura, dan Taiwan. Provinsi dengan produksi kubis tertinggi di Indonesia adalah Jawa Barat, Jawa

Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara dan Sumatera Barat (BPS, 2020). Beberapa provinsi fokus melayani pasar ekspor, sebagian lainnya melayani pasar domestik. Berikut perkembangan ekspor kubis menurut provinsi asal sentra produksi kubis di Indonesia:

Tabel 1 Ekspor Kubis Indonesia Menurut Provinsi Asal Tahun 2018- 2019

No	Provinsi	Berat Bersih (kg)		Nilai FOB (US \$)	
		2018	2019	2018	2019
1	Sumatera Utara	29.627.630	31.558.149	6.265.397	6.935.780
2	Sumatera Barat	7.020	92.100	915	12.052
3	Jawa Barat	1.219.374	1.112.295	1.299.229	947.547
4	Jawa Tengah	45	86	21	234
5	Jawa Timur	7.511.723	6.862.633	1.463.991	1.602.595

Sumber : BPS, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, dari lima provinsi produsen kubis di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi tertinggi mengekspor kubis keluar negeri, dengan volume ekspor sebesar 29.627.630 kilogram tahun 2018 yang meningkat di tahun 2019 menjadi 31.558.149 kilogram. Diikuti Provinsi Jawa Timur di posisi kedua dan Provinsi Jawa Barat di posisi ketiga.

Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang terkecil volume ekspornya.

Selain mengekspor kubis, Provinsi Sumatera Utara juga mengekspor sayuran unggulan lainnya seperti wortel, kentang dan talas. Beberapa sayuran unggulan ekspor Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2. Beberapa Sayuran Unggulan Ekspor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2019

No	Provinsi	2018	2019	2018	2019
1	Kubis	29.627.630	31.558.149	6.265.397	6.935.780
2	Wortel	6.058.156	6.138.981	3.987.820	4.001.257
3	Kentang	3.037.055	2.489.108	1.590.027	1.509.062
4	Talas	1.029.095	925.814	312.420	316.219

Sumber : BPS, 2020

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat, bahwa ekspor sayuran tertinggi Sumatera Utara adalah kubis. Provinsi Sumatera Utara merupakan sentra produksi kubis terbesar di luar Pulau

Jawa. Produksi kubis di Provinsi Sumatera Utara memberikan kontribusi sebesar 12,27 persen terhadap total produksi kubis Indonesia (BPS, 2018). Produksi dan

luas panen kubis di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2017-

2021 berfluktuasi, hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Kubis di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)	Selisih Produktivitas (kw/ha)
2017	7 872	1 803 709	229,13	-
2018	7 646	1 728 339	226,04	-3,09
2019	8 506	2 195 374	258,09	32,05
2020	7 709	2 019 661	261,98	3,89
2021	7 691	2 327 805	302,66	40,68

Sumber : BPS, 2022

Perkembangan produksi kubis selama tahun 2017 sampai 2021 mengalami trend meningkat dengan rata-rata pertumbuhan produktivitas 15,94 persen per tahun. Pada tahun 2018, produksi kubis 1.728.339 dengan produktivitas 226,04 kwintal per hektar. Produksi kubis turun 75.370 kwintal dibandingkan produksi tahun 2017 yang mencapai 1.803.709 kwintal, produktivitas juga menurun sebesar 3,09 kwintal per hektar. Penurunan produksi kubis disebabkan penurunan luas panen yang disebabkan bencana erupsi Gunung Sinabung. Produksi kubis yang tetap meningkat meskipun terjadi penurunan luas panen

menggambarkan bahwa sebagian besar petani kubis di Sumatera Utara mengalami perkembangan yang baik dalam menjalankan usahatani kubis.

Tanaman kubis di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 merupakan kumulatif dari produksi beberapa kabupaten/kota. Kabupaten Karo merupakan sentra produksi kubis yang paling dominan. Produksi kubis Kabupaten Karo mempunyai kontribusi 66,70 persen terhadap total produksi kubis Sumatera Utara. Kabupaten lainnya yang merupakan sentra produksi tanaman kubis adalah Kabupaten Simalungun, Dairi, Humbang Hasundutan, dan Samosir (BPS, 2021).



Gambar 1. Daerah Produksi Kubis di Sumatera Utara Tahun 2020 (%)

Pasar ekspor memberikan syarat yang cukup ketat, misalnya jenis tanaman, ukuran tanaman, usia panen, warna, bentuk, kandungan pestisida, kemasan, berat, dan lainnya. Syarat-syarat ini berbeda untuk setiap negara tujuan ekspor. Namun, apapun syarat yang diberikan akan dapat diatasi jika petani memiliki pemahaman tentang teknologi budidaya dan pasca panen serta adanya dukungan dari semua pihak (Syafiruddin, 2013). Kubis dari Provinsi Sumatera Utara khususnya

Kabupaten Karo memiliki keunggulan spesifik dalam hal bentuknya yang masih menjadi idola pasar ekspor jika dibandingkan dengan bentuk kubis dari negara pesaing, misalnya kubis dari China. Kubis dari Sumatera Utara berbentuk pipih dan memiliki berat antara 1,5–2 kg (Tanindo 2013).

Perkembangan volume ekspor kubis Sumatera Utara dari tahun 2016-2020 terus mengalami fluktuasi. Perkembangan volume ekspor kubis Sumatera Utara dari tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Perkembangan Volume Ekspor Kubis di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020

Tahun	Volume Ekspor (ton)	Perkembangan (ton)
2016	32.680	-
2017	18.459	+ 14.221
2018	15.228	- 3.231
2019	19.700	+ 4.472
2020	20.500	+ 800

Sumber : Badan Karantina Pertanian Belawan, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa secara umum volume ekspor kubis Provinsi Sumatera Utara dari pelabuhan utama belawan mulai tahun 2017-2020 cenderung meningkat. Volume ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2016 yang mencapai 32.680 ton. Pada tahun 2017 volume ekspor kubis mengalami penurunan tajam hingga mencapai 18.459 ton, turun lagi di tahun 2018 menjadi 15.228 ton. Penurunan ini disebabkan kondisi bencana alam erupsi gunung sinabung di Kabupaten Karo yang merupakan produsen tertinggi sayur kubis untuk Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2019 volume ekspor kubis kembali mengalami kenaikan mencapai 19.700 ton dan di tahun 2020 meningkat menjadi 20.500 ton. Salah satu negara tujuan ekspor kubis Sumatera Utara terbesar adalah Malaysia, dan ini sudah berlangsung lama sejak tahun 1950-an. Produksi sayuran Sumatera Utara telah

menguasai pasar Malaysia dan berjaya hingga saat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Utara, Balai Karantina Pertanian Belawan, Bea Cukai Belawan, Bank Indonesia serta instansi terkait lainnya ditambah dengan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Alat dan Model Analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Eviews 10 (Apridar, 2009). Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \mu$$

Keterangan :

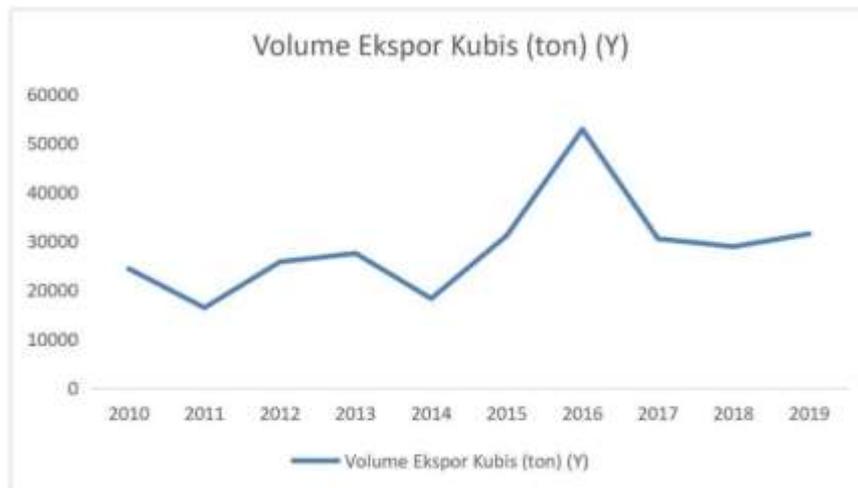
- Y = Volume Ekspor Kubis dari Provinsi Sumatera Utara ke Malaysia (ton)
- β_0 = Konstanta
- β_1 - β_4 = Koefisien variabel regresi
- X1 = Produksi Kubis Sumatera Utara (Ton)
- X2 = GDP Malaysia (Milyar US \$)
- X3 = Nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika (US \$)
- X4 = Harga Ekspor Malaysia (US \$/Ton)
- μ = Variable pengganggu (random error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Volume Ekspor Kubis Provinsi Sumatera Utara

Perkembangan volume ekspor kubis di Provinsi Sumatera Utara, dari tahun 2010-2019 berfluktuatif. Terlihat pada Gambar 2 menunjukkan jumlah ekspor yang paling rendah

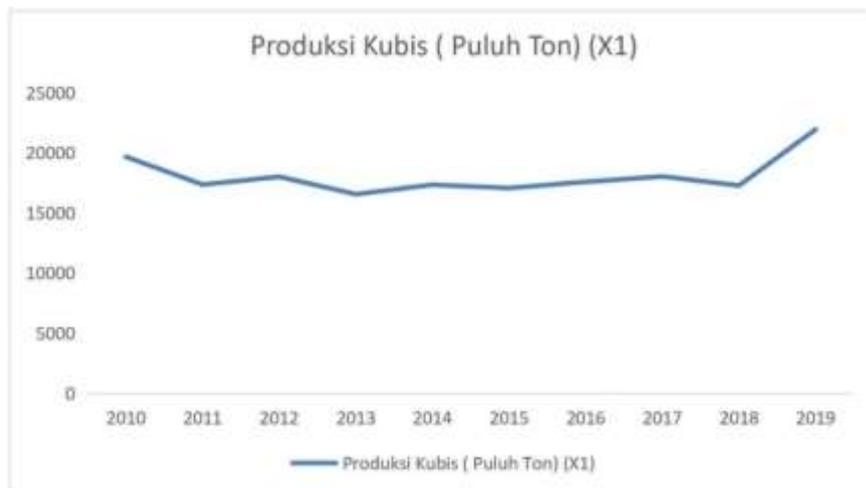
terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 16.434 ton. Volume ekspor kubis terus meningkat hingga tahun 2016 dengan volume tertinggi yaitu sebesar 52.880 ton. Hal ini diperkirakan dipengaruhi meluasnya pangsa pasar ekspor Sumatera Utara ke berbagai negara di Asia dengan mitra-mitra baru.



Gambar 2. Perkembangan Volume Ekspor Kubis Provinsi Sumatera Utara

Produksi kubis Provinsi Sumatera Utara selama 10 tahun kurun waktu penelitian (2010-2019) cenderung stagnan. Gambar 3 menunjukkan kondisi produksi kubis di Provinsi Sumatera Utara. Produksi tahun 2010 mencapai 196.710 ton,

produksi ini menurun pada tahun berikutnya hingga produksi kubis terendah pada tahun 2013, yaitu 165.590 ton. Pada akhir tahun 2018, produksi kubis Sumatera Utara mulai meningkat hingga tertinggi di tahun 2019 yaitu sebesar 219.540 ton



Gambar 3. Produksi kubis di Provinsi Sumatera Utara

Perkembangan Produksi Kubis Provinsi Sumatera Utara

Perkembangan GDP Malaysia

Gross domestic produk (GDP) atau biasa disebut juga produk domestik bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada

periode tertentu. PDB merupakan salah satu metode untuk menghitung pendapatan nasional. PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi didalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun).



Gambar 4. Perkembangan nilai GDP Malaysia

Perkembangan GDP Malaysia

Pendapatan GDP Malaysia selama kurun waktu penelitian 10 tahun (2010- 2019) cenderung berfluktuatif. Gambar 4 ditunjukkan perkembangannya, nilai GDP Malaysia

terendah berada di tahun 2010 yaitu 9,041 milyars dollars, meningkat sedikit demi sedikit hingga tahun 2014 kuartal keempat mencapai 11,319 milyar dollars. Kemudian di tahun 2015 menurun menjadi 9,955 milyar dollars dan terendah pada kuartal

keempat tahun 2016 yaitu 9,818 milyar dollars. GDP Malaysia kemudian mulai meningkat selama tahun 2017, semakin membaik hingga tahun 2019 kuartal keempat sebesar 11,414 milyar dollars.

Hasil Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kubis dari Provinsi Sumatera Utara ke Malaysia

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji kesesuaian model (goodness of fit test) terhadap variabel yang dimasukkan dalam model, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi linear berganda dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kubis Sumatera Utara. Hasil pengujian asumsi klasik ini diuraikan pada bagian berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji statistika normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jaque Bera.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah : Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal. Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas uji normalitas adalah sebesar 0.804713, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 artinya data

berdistribusi secara normal, sehingga dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

Dari hasil estimasi diperoleh hasil uji parsial dan koefisien regresi setiap variabel sebagai berikut

Pengaruh Produksi Kubis Terhadap Volume Ekspor Kubis dari Provinsi Sumatera Utara ke Malaysia.

Nilai t-hit produksi kubis (X1) Sumatera Utara sebesar 1,39 lebih kecil dari t-tabel 2,042 dan nilai signifikansi 0,1749 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa produksi kubis Sumatera Utara tidak berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kubis dari Sumatera Utara ke Malaysia. Nilai koefisien regresi produksi kubis adalah sebesar -0,6026 yang menunjukkan secara teoritis bahwa apabila terjadi peningkatan produksi kubis sebesar 1 ton maka akan menurunkan volume ekspor kubis sebesar 0,6026 ton di Sumatera Utara.

Pengaruh GDP Malaysia Terhadap Volume Ekspor Kubis dari Provinsi Sumatera Utara.

Nilai t-hit GDP Malaysia (X2) sebesar 2.97 lebih besar dari t-tabel 2,042 dan nilai signifikansi 0,0054 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa GDP Malaysia berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kubis dari Sumatera Utara ke Malaysia. Nilai koefisien regresi GDP Malaysia adalah sebesar -1.669,54 yang menunjukkan secara teoritis bahwa apabila terjadi peningkatan GDP Malaysia sebesar 1 milyar dollar maka akan menurunkan volume ekspor kubis sebesar 1.669,54 ton di Sumatera Utara.

Pengaruh Nilai Tukar (Kurs)

Terhadap Volume Ekspor Kubis dari Provinsi Sumatera Utara ke Malaysia.

Nilai t-hit kurs (nilai tukar) (X3) sebesar 2,157 lebih besar dari t-tabel 2,042 dan nilai signifikansi 0,038 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H₀ ditolak H₁ diterima. Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kubis di Sumatera Utara. Nilai koefisien regresi nilai tukar adalah sebesar 0,665 yang menunjukkan secara teoritis bahwa apabila terjadi peningkatan nilai tukar (kurs) sebesar 1 US dollar maka akan menaikkan volume ekspor kubis sebesar 0,665 ton di Sumatera Utara.

Pengaruh Harga Ekspor Kubis Terhadap Volume Ekspor Kubis dari Provinsi Sumatera Utara ke Malaysia.

Nilai t-hit harga ekspor kubis (X4) Sumatera Utara sebesar 0,79 lebih kecil dari t-tabel 2,042 dan nilai signifikansi 0,43 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa harga ekspor kubis Sumatera Utara tidak berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kubis dari Sumatera Utara ke Malaysia. Nilai koefisien ekspor kubis adalah sebesar -14,66 yang menunjukkan secara teoritis bahwa apabila terjadi peningkatan harga ekspor kubis sebesar 1 US \$/ton maka akan menurunkan volume ekspor kubis sebesar 14,66 ton di Sumatera Utara.

Hal ini sesuai dengan penelitian Surbakti (2020) yang menyatakan harga internasional kubis di Kabupaten Karo berhubungan negatif dengan ekspor kubis di Kabupaten Karo. Harga internasional kubis di Malaysia tidak berpengaruh terhadap ekspor kubis dari Kabupaten Karo hal ini disebabkan adanya pesaing baru seperti Cina, Belanda dan Brunei dengan harga jual yang lebih bersaing.

Pengaruh Harga Domestik Kubis Terhadap Volume Ekspor Kubis dari Provinsi Sumatera Utara ke Malaysia.

Nilai t-hit harga domestik kubis (X5) sebesar 0,310 lebih kecil dari t-tabel 2,042 dan nilai signifikansi 0,758 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa harga domestik kubis Sumatera Utara tidak berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kubis Sumatera Utara. Nilai koefisien regresi harga domestik kubis Sumatera Utara sebesar 0,2555. Nilai ini menunjukkan secara teoritis bahwa jika terjadi peningkatan harga domestik kubis sebesar 1 rupiah maka akan meningkatkan volume ekspor kubis sebesar 0,2555 ton.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kubis Sumatera Utara adalah faktor GDP Malaysia dan nilai tukar rupiah terhadap US dollar sebagai mata uang di pasar internasional kubis. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kubis dari Provinsi Sumatera Utara ke Malaysia adalah faktor produksi kubis, harga ekspor kubis dan harga domestik kubis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa GDP Malaysia (sebagai negara pengimpor) dan nilai tukar Rupiah terhadap US\$ memegang peranan penting dalam perubahan volume ekspor kubis dari Provinsi Sumatera Utara ke Malaysia, sehingga diharapkan kepada pemerintah dan instansi terkait dapat menjaga agar nilai Rupiah tetap stabil sehingga tidak

mengganggu ekspor komoditi keluar negeri. Bagi petani kubis Sumatera Utara hendaknya memperhatikan syarat keamanan pangan produk lokal seperti : kandungan pestisida, kualitas kubis, penanganan pasca panen agar dapat memperluas dan menembus pasar ekspor ke negara-negara mitra baru lainnya. Peneliti selanjutnya, mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi volume ekspor kubis dan menambah rentang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridar. 2009. *Ekonomi Internasional Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*. Graha Ilmu
- Anwar, A., Sudarsono., S. Ilyas. 2005. *Perbenihan Sayuran di Indonesia: Kondisi Terkini dan Prospek Bisnis Benih Sayuran "Indonesian Vegetable Seeds: Current Condition and Prospects in Business of Vegetable Seeds"*. Buletin. *Agronomi*. : 33 (1) 38 – 47
- Arsanti, IW. 2017 . *Analisis Rantai Nilai Komoditas Kubis (Brassica oleracea L): Studi Kasus di Sentra Produksi Kabupaten Karo*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Bogor. Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. 2021. 2022. *Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Indonesia*. BPS. 2018. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. *Ekspor Menurut Provinsi Asal Barang Tahun 2019*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2021. *Statistik Perdagangan Luar Negeri Ekspor Provinsi Sumatera Utara*. Medan
- Badan Karantina Pertanian Belawan. 2021. *Volume dan Nilai Ekspor Kubis Sumatera Utara Tahun 2016-2020*.
- Hardius Usman, dkk. 2006. *Ekonometrika*. LPFEUI. Jakarta
- Iqbal, M & Sumaryanto 2007. *Strategi pengendalian alih fungsi lahan pertanian bertumpu pada partisipasi masyarakat. Analisis Kebijakan Pertanian*. vol.5 no. 2 hlm. 167-82.
- Kusuma, Rahma Linda et al. 2015. *Daya Saing dan Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Sayuran Indonesia Terhadap Negara Tujuan Utama*. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 12 No. 3, November 2015 : 226-236
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2021. *Komoditi Ekspor Unggulan Sumatera Utara*.
- Lindert, Peter H dan Charles P, Kindleberg. 1993. *Ekonomi Internasional*. Terjemahan. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Lipsey RG, Steiner PO, Purvis D. 1995. *Pengantar Mikroekonomi*. Jilid kesatu. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mankiw, N.G. 2000. *Macroeconomics*. Worth Publisher. New York.
- Syachbudy, Qiki Qilang et al. 2017. *Analisis Faktor-faktor Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke Negara Kurang Berkembang*. *Jurnal Agribisnis Indonesia* (Vol 5 No 1, Juni 2017); halaman 57-74.
- Syafiruddin. 2013. *Analisis Tren dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Sayuran di Sumatera Utara*. Tesis. Magister Agribisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan
- _____ 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Liza, F dan Nurmawan, I

- [Penerjemah].Gelora Aksara Pratama:Jakarta.
- Mubarokah, Isro'iyatul et al. 2020. Analisis Pengembangan Ekspor Kayu Manis Indonesia. Ecoplan Vol. 3 No. 1, April 2020, hlm 1-11
- Munandar, H. 1996. Perdagangan Internasional. Erlangga, Jakarta.
- Nurhayati, Ely et al. 2019. Analisis Pengembangan Ekspor Pala, Lawang, dan Kapulaga Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 19 No. 2 Juli 2019: 173-190.
- Nasution, S.H dan H. Arifin. 2008. Ekonomi Internasional. USU Press. Medan
- Pane, Tasya Chairuna. 2013. Analisis Dampak ACFTA Terhadap Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian dan Agroindustri Di Indonesia. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Rosadi, D. 2012. Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan EViews Aplikasi untuk Bidang Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Rotua, Y. 2011. Determinan Volume Ekspor Udang Indonesia di Pasar Internasional. Tesis. USU. Medan
- Rukmana, R. 1994. Budidaya Kubis Bunga dan Broccoli. Kanisius. Yogyakarta.
- S, Fattya Rahmah.2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Udang Di Indonesia. Skripsi. Agribisnis. Universitas Sumatera Utara.
- Salvatore, D. 1997 Ekonomi Internasional, Edisi V, Jilid I. Haris Munandar, Penerjemah: Yati Sumiarti, Editor, Erlangga. Jakarta. Terjemahan dari: International Economic.
- Sarwoko, 2005. Dasar-dasar Ekonometrika. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Sinaga, Murbanto. 2009. Ekonomi Internasional. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara
- Tanindo Agribusiness Company. 2013. Grand-11 Tembus Pasar Ekspor. Diiunduh 30 Maret 2022
- Usman dan Akbar. 2008. Pengantar Statistika. Bumi Aksara. Jakarta